

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah NU Baitul Mukminin Getas Pejatan Jati Kudus.

#### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah NU Baitul Mukminin Getas Pejatan Jati Kudus

MI NU Baitul Mukminin resmi berdiri pada tanggal 17 Juli 2000, MI NU Baitul Mukminin dilatarbelakangi semakin banyaknya siswa yang masuk di RA NY Baitul Mukminin, sehingga dengan adanya MI NU Baitul Mukminin ini diharapkan siswa-siswi yang berasal dari RA NU Baitul Mukminin dapat tertampung serta melanjutkan belajar ke jenjang selanjutnya di MI NU Baitul Mukminin. Proses pendirian lembaga ini awal mulanya merupakan inisiatif dari seorang tokoh masyarakat dan kepala RA NU Baitul Mukminin yaitu Bapak Drs. Nur Chalim, Ibu Kumala Dewi dan Ibu Siti Aminah, inisiatif yang dimiliki beliau ini diutarakan dengan jama'ah Masjid Baitul Mukminin sesudah sebelum shalat jum'at. Dengan adanya bantuan dari masyarakat MI Baitul Mukminin ini berhasil didirikan. Dengan seiring berjalannya waktu madrasah ini secara resmi baru terbentuk sebuah yayasan pada tanggal 20 Juli 2002 yang diberi nama LPI Baitul Mukminin (Lembaga Pendidikan Islam Baitul Mukminin).<sup>1</sup> MI Nu Baitul Mukmini memiliki ukuran bangunan kurang lebih 374,25 serta luas tanah sekitar 2. 162 m<sup>2</sup>. Tanah ini merupakan tanah wakaf dari Bapak Imron.<sup>2</sup>

Awal tahun 2003, Bapak Drs. Nur Chalim mendapat kewenangan untuk tetap menjabat sebagai pemimpin madrasah, jabatan yang dipegangnya hingga tahun 2005, akan tetapi karena jadwal yang padat bapak Drs. Nur Chalim tidak berkenan lagi menjadi Kepala Madrasah . Kemudian mulai tahun pelajaran 2005/2006 pengurus memberikan amanat untuk menduduki jabatan Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukmini kepada Bapak Hilman Hamid, SE.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Hilman Hamid selaku kepala MI NU Baitul Mukminin pada tanggal

<sup>2</sup> Hasil observasi langsung di MI NU Baiul Mukminin, pada tanggal

Berkat kepedulian dan kinerja dari pengurus, guru, serta berkat kerjasama dengan seluruh lapisan warga di sekitar MI NU Baitul Mukminin, lembaga ini dapat berdiri dengan sempurna, bahkan sekarang sudah dilengkapi satu lokal lantai dua yang cukup representatif untuk digunakan menjalankan proses belajar mengajar. Tidak hanya itu madrasah ini telah mengukir berbagai prestasi yang cukup membanggakan, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya piala yang telah di dapat dari MI NU Baitul Mukminin. Madrasah ini juga lulusan ke tiga pada tahun 2008/2009 telah berhasil mejadi juara 1 UASBN tingkat kabupaten Kudus. Hal tersebut menandakan bahwa MI NU Baitul Mukminin sebagai salah satu lembaga pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Perkembangan MI NU Baitul Mukminin telah mengalami banyak perubahan. Perubahan dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, dilihat dari kondisi fisik gedung madrasah yang telah direnovasi dengan baik, sehingga gedung MI NU Baitul Mukminin yang awal mulanya hanya bangunan satu lantai, sekarang sudah berubah menjadi gedung megah lantai dua. Kedua, dapat dilihat telah tersedianya fasilitas belajar yang memadai, seperti halnya ruang belajar yang kondusif, perpustakaan yang memadai, laboratorium bahasa, sarana olah raga dan bermain yang menunjang, dan tentunya ruang ibadah sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktifitas keagamaan dalam rangka untuk mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

a. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus

Ditinjau dari letaknya MI NU Baitul Mukminin ini terletak di Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, yang tepatnya di Jalan Sentot Prawirodirjo RT. 08 RW. 04 Gang Wakaf Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Jarak dari pusat kota Kudus kurang lebih 1, 5 km ke arah selatan. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas dari segi letak geografis, maka peneliti memberikan batasan wilayah MI NU Baitul Mukminin, sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Hiilman Hamid selaku kepala MI NU Baitul Mukminin pad tanggal

<sup>4</sup> Hasil observasi langsung di MI NU Baiul Mukminin

- a. Sebelah selatan pemukiman penduduk
  - b. Sebelah barat masjid Baitul Mukminin
  - c. Sebelah timur Gudang PT. Pura Barutama
  - d. Sebelah utara pemukiman penduduk
- b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Perencanaan dan tindakan tertentu untuk melaksanakan suatu tujuan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa visi dan misi adalah konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan yang konsisten dengan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuannya, lembaga perlu memiliki visi dan misi. visi, misi dan tujuan Madrasah MI NU Baitul Mukminin sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) VISI : Terciptanya madrasah sebagai tempat kader islam yang berilmu, cakap, terampil. Dan berpengetahuan luas serta bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) MISI :
  - a. Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
  - b. Mencetak generasi yang berbadan sehat, berwawasan luas, dan berakhlakul karimah.
  - c. Mencetak generasi yang setiap atifitasnya berdasarkan ilmu dan agama
  - d. Mencetak generasi yang terampil, tangkas, serta peka terhadap lingkungan sekitar
- 3) TUJUAN<sup>6</sup>
  - a. Murid membaca al-qur'an dengan baik
  - b. Murid mempunyai landasan iman dan aqidah yang mantap dan mampu mengamalkan ilmunya
  - c. Murid berkesadaran tinggi untu melaaksanakan tugas dan kewajibannya serta tekun beribada

---

<sup>5</sup> Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal , Sumber Book file MI NU Baitul Mukminin tentang profil Madrasah

<sup>6</sup> Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal , Sumber Book file MI NU Baitul Mukminin tentang profil Madrasah

Lokasi Gedung Madrasah Ibtidaiyyah Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tepatnya terletak di Desa Getas Pejaten RT 02 RW 04 Jl. Sentot Prawirodirjo Km. 02 Jati 59343. Masyarakat Desa Getas Pejaten yang berada disekitar Madrasah Ibtidaiyyah Baitul Mukminin sangat mendukung pelaksanaan belajar mengajar, dikarenakan masyarakat tersebut tergolong dalam lapisan masyarakat santri yang memiliki banyak ulama dan kyai.<sup>7</sup>

## 2. Keadaan Umum Madrasah

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, penulis dapat mengemukakan keadaan umum madrasah MI NU Baitul Mukminin yang merupakan lokasi penelitian, sebagai berikut :<sup>8</sup>

1. Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2015/2016 Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus adalah 14 personil dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Guru Tetap Yayasan : 12 Orang
  - b. Pegawai Tetap : 1 Orang
  - c. Pegawai Tidak Tetap : 1 Orang
2. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

Seperti halnya siswa di sekolah atau madrasah lain, merupakan komponen penting dari tujuan madrasah lain, merupakan komponen penting dari tujuan Madrasah karena mereka berfungsi sebagai subjek dan objek yang mempelajari ilmu pengetahuan untuk memberi manfaat bagi mereka di masa depan Berikut rincian penerimaan siswa MI NU Baitul Mukminin tahun akademik 2015 / 2016 adalah :<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil observasi langsung di MI NU Baitul Mukminin, Pada tanggal

<sup>8</sup> Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal , Sumber Book file MI NU Baitul Mukminin tentang profil Madrasah

<sup>9</sup> Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal , Sumber Book file MI NU Baitul Mukminin tentang profil Madrasah

**Tabel 4. 1**  
**KEADAAN SISWA-SISWI**  
**MI NU BAITUL MUKMININ GETAS PEJATEN JATI KUDUS**  
**SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

Kelas	Siswa- Siswi		Jumlah	Jumlah		Jumlah	Jumlah Rombel
	L	P		L	P		
1 A	8	21	29	57	57	114	4
1 B	17	12	29				
1 C	16	12	28				
1 D	18	12	28				
2 A	11	20	31	56	61	117	4
2 B	11	17	28				
2 C	19	11	30				
2 D	15	13	28				
3 A	11	17	28	41	43	84	3
3 B	15	13	28				
3 C	15	13	28				
4 A	15	15	30	49	38	87	3
4 B	17	12	29				
4 C	17	11	28				
5 A	12	16	28	37	46	83	3
5 B	13	14	27				
5 C	12	16	28				
6 A	17	12	29	47	38	85	3
6 B	15	13	28				
6 C	15	13	28				
<b>JML</b>	<b>287</b>	<b>283</b>	<b>570</b>	<b>287</b>	<b>283</b>	<b>570</b>	<b>20</b>

### 3. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar mekanisme serta dalam rangka mempercepat mencapai tujuan madrasah kerja suatu lembaga termasuk disini Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya, kerjasama antar pengurus sangatlah penting agar soliditas suatu lembaga dapat berjalan dengan baik. Adapun Struktur

organisasi di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Sebagaimana terlampir.<sup>10</sup>

#### 4. **Sarana dan Prasarana**

Dalam Dunia pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang baik akan menunjang pembelajaran yang baik pula, disamping kualitas tenaga pendidik yang benar-benar profesional dibidangnya, fasilitas pendukung pembelajaran juga sangat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting guna meningkatkan mutu sekolah pada umumnya dan menunjang proses belajar mengajar khususnya<sup>11</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Instrumen Data**

Uji instrumen data digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat oleh peneliti layak digunakan atau tidak. Terdapat beberapa uji yang dilakukan dalam uji instrumen data, antara lain:

#### a. Uji validitas

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada validator instrument bidang pendidikan selanjutnya peneliti membuat tabel rekapitulasi validitas isi. Sebelum soal diberikan kepada responden, dilakukan uji validitas terlebih dahulu agar item dalam instrumen yang digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan peneliti ini adalah validitas isi. Dalam validitas isi ini, butir-butir soal dikonsultasikan oleh validator instrumen.

Tabel Rekapitulasi Validasi Isi Metode Eja (X)

---

<sup>10</sup> Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal , Sumber Book file MI NU Baitul Mukminin tentang profil Madrasah

<sup>11</sup> Dokumen MI NU Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal , Sumber Book file MI NU Baitul Mukminin tentang profil Madrasah

**Tabel 4. 5**  
**HASIL UJI VALIDITAS KUISIONER PRESTEST**  
**KELAS I A**

No Butir Instrumen	Person Correationrhtun R Hitung	r Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,701	0,3678	000	Valid
2	0,085	0,3678	669	Tidak Valid
3	0,370	0,3678	048	Valid
4	0,177	0,3678	359	Tidak Valid
5	0,495	0,3678	029	Valid
6	0,509	0,3678	005	Valid
7	0,489	0,3678	007	Valid
8	0,410	0,3678	027	Valid
9	0,528	0,3678	003	Valid
10	0,569	0,3678	001	Valid

**Tabel 4. 6**  
**HASIL UJI VALIDITAS KUISIONER POSTEST KELAS I A**

No Butir Instrumen	Person Correationrhtun R Hitung	r Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,328	0,3678	087	Tidak Valid
2	0,530	0,3678	003	Valid
3	0,288	0,3678	130	Tidak Valid
4	0,386	0,3678	039	Valid
5	0,291	0,3678	126	Tidak Valid
6	0,377	0,3678	044	Valid
7	0,541	0,3678	002	Valid
8	0,449	0,3678	015	Valid
9	0,734	0,3678	000	Valid
10	0,118	0,3678	542	Tidak Valid

**Tabel 4. 7**  
**HASIL UJI VALIDITAS KUISIONER PRETEST KELAS I B**

<b>No Butir Instrumen</b>	<b>Person Correationrhtun R Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,000	0,3678	000	Tidak Valid
2	0,549	0,3678	002	Valid
3	0,105	0,3678	587	Tidak Valid
4	0,280	0,3678	141	Tidak Valid
5	0,126	0,3678	514	Tidak Valid
6	0,048	0,3678	804	Tidak Valid
7	0,406	0,3678	029	Valid
8	0,416	0,3678	025	Valid
9	0,626	0,3678	000	Valid
10	0,648	0,3678	000	Valid

**Tabel 4. 8**  
**HASIL UJI VALIDITAS KUISIONER POSTTST KELAS I B**

<b>No Butir Instrumen</b>	<b>Person Correationrhtun R Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,000	0,3678	000	Tidak Valid
2	0,000	0,3678	000	Tidak Valid
3	0,218	0,3678	255	Tidak Valid
4	0,392	0,3678	036	Valid
5	0,252	0,3678	188	Tidak Valid
6	0,531	0,3678	003	Valid
7	0,621	0,3678	000	Valid
8	0,271	0,3678	151	Tidak Valid
9	0,375	0,3678	067	Valid

10	0,694	0,3678	000	Valid
----	-------	--------	-----	-------

b. Uji Reliabilitas

Penelitian dalam melakukan uji reliabilitas ini, menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, dengan kriteria :

1. Apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$ . Maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha*  $\leq 0,60$ . Maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Telah diperoleh hasil uji reliabilitas pretest dan posttest kelas eksperimen sebagai berikut ;

**Tabel 4. 9**

**Hasil Uji Reliabilitas Pretest Kelas Ekperimen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,601	8

**Tabel 4. 10**

**Hasil Uji Reliabilitas Posttest Kelas Ekperimen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,521	6

Bedasarkan tabel diatas, yakni pada variabel (X) Metode Eja diperoleh hasil 0,601 dan hasil dari variabel (Y) keterampilan membaca siswa diperoleh 0,521, maka dari itu, dapat dikatakan bahwa ntrumen dari variabel X dan Y kelas eksperimen adalah reliabel karena lebih dari 0, 60.

Telah diperoleh hasil uji reliabilitas pretest dan posttest kelas kontrol sebagai berikut ;

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pretest Kelas Kontrol**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,592	5

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Posttest Kelas Kontrol**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,341	4

Berdasarkan tabel diatas, yakni pada variabel (X) Metode Eja diperoleh hasil 0,592 dan hasil dari variabel (Y) keterampilan membaca siswa diperoleh 0,341, maka dari itu, dapat dikatakan bahwa ntrumen dari variabel X dan Y kelas kontrol adalah reliabel karena lebih dari 0, 60.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yng dioh menggunakan SPSS antara lain :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya populasi dari hasil penelitian. Apabila data peneliti berasal dari distribusi nrmal maka dilanutkan pada uji homogenitas. Untuk menguji normalitas datadapat menggunakan uji *Kolmogrov-Smimov* denganketentuan apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  pada taraf kesalahan tertentu, mka data telah dinyatakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas deng meggnakan rumus Kolmogrov- Smirnov. Data dapat dikatakan normal jika nilai  $p \geq 0, 05$ , sedangkan data dikatakan tidak normal jika  $p \leq 0, 05$ . Uji normalitas dilakukan terhadapkedua varabel dari data intruen anget variabel yang ada pada penelitian ini. Berikut dibawah ini adalah hasil uji normalitas dari instrumen anket variabel bebas metode eja dan variabel terikat keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan instrumen anket variabel bebas tanpa metode eja dan variabel terikat keterampilan membaca siswa pada kelas kontrol.

**Tabel 4. 13**  
**Uji Normalitas Pada Kels Ekperim Kolomogrov-Sminov Test of Normality**

N		29
Normal	Mean	,0000000
Paramet ers <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1,24064199
Most	Absolute	,284
Extreme	Positive	,195
Differenc es	Negative	-,284
Test Statistic		,284
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,015
Point Probability		,000

Dari hasil uji normalitas data dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen Kolomogrof-Smirnov sebesar 0,00, karena signifikansi lebih dari 0,05 maka data metode eja dan keterampilan membaca siswa terdistribusi tidak normal

**Tabel 4. 14**  
**Uji Normalitas Pada Kontrol Kolomogrov-Sminov Test of Normality**

N		29
Normal	Mean	,0000000
Paramet ers <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1,54912790
Most	Absolute	,098
Extreme	Positive	,081
Differenc es	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Dari hasil uji normalitas data dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol Kolomogrof-Smirnov sebesar 0,200, karena signifikansi lebih dari 0, 05 maka data tanpa

metode eja dan keterampilan membaca siswa terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui homogen tidaknya keterampilan membaca siswa. dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus statistik *Levene test* dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data bersifat homogen
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak bersifat homogen

**Tabel 4. 15**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
karakter gemar membaca siswa	Based on Mean	2,711	1	56	,105
	Based on Median	,678	1	56	,414
	Based on Median and with adjusted df	,678	1	29,386	,417
	Based on trimmed mean	,698	1	56	,407

Dari hasil analisis Test homogeneity of variance diperoleh signifikansi 0,407, maka nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

c. Uji N-Gain

Menghitung rata-rata peningkatan karakter gemar membaca siswa yaitu dengan perhitungan N-Gain. Gain adalah selisih antara nilai pretest dan posttest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep setelah pembelajaran dilakukan guru. Kelebihan penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik ditinjau berdasarkan perbandingan nilai gain yang dinormalisasi N-Gain, antara kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 4.18**  
**Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol**

No	Kelas	N-gain	Jumlah Kategori			kategori
			Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Eksperimen	12,1182	-	-	29	Tinggi
2	Kontrol	11,9902	1	1	27	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan uji gain (N-Gain) pada tabel menunjukkan perbedaan peningkatan keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang dapat nilai N-gain pada kelas eksperimen 12, 1182 dengan kategori tinggi karena nilai  $(g) \geq 0,7$  sebanyak 29 siswa mengalami peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan N-Gain sebesar 11, 9902 dengan kategori tinggi karena nilai  $(g) \geq 0,7$  sebanyak 28 siswa dan 1 siswa tergolong rendah karena nilai  $(g) \geq 0,3$ .

### 3. Analisis Data

#### a. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis penelitian memasukkan data yang terkumpul dalam tabel distribusi untuk memudahkan perhitungan dan memudahkan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya. Peneliti menggunakan instrumen data berupa angket, adapun angket diberikan kepada 29 sampel pada kelas eksperimen dan 29 sampel pada kelas kontrol yaitu dari variabel metode eja sebanyak 10 butir pernyataan dan variabel keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 10 butir pernyataan. Adapun penilaian terhadap angket tersebut dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban setuju diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

## b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan dalam penggunaan metode eja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan membaca siswa, serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Uji Sample T-Test berbantuan SPSS untuk mengetahui apakah metode eja terdapat perbedaan terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di MI NU Baitul Mukminin Kudus. Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

### a) Uji Sample T-Test

Uji sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah :

Adapun perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji *t-independent*.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0, 05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0, 05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest

Kriteria pengujian  $H_a$  diterima apabila t-test lebih besar dari t-tabel berarti  $H_0$  ditolak. Begitupun sebaliknya  $H_0$  diterima apabila t-test lebih kecil dari pada t-tabel, berarti  $H_a$  ditolak.

### Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen

No.	Responden	Pretest	Posttest
1.	AFIFA NAHDA ZAFARANI	19	30
2.	AISYA RUBY AL KHUMAIRA	19	30
3.	ANINDITA LUTFIANA SALSABILA	18	32
4.	ANINDYA ZAHRA RATIFA	22	30
5.	ANITA SHAZFA	22	30

	NAZAFFARIN		
6.	AQILA SAJAYA ERYANI	21	32
7.	ARSYFA VELISHA SYAHUITA	23	30
8.	AZHAR IBRAHIM	22	30
9.	DZIKRINA YOANIDA NUR HANIFA	22	32
10.	FARZANA SHEZA MECCA	21	30
11.	FATIHATUNNISA SHIDQI AMALIA	22	30
12.	GIAN ADITYA ARDHANI	20	30
13.	ILHAM SHANUM PERMANA	21	32
14.	ILMIRA SHANUM PERMANA	22	30
15.	IQBAL ARKAB GHOFUR	23	32
16.	KAREENA CHELSEA AL GHIBRAN	22	32
17.	KHOFIFAH LIYA ZAFIRA	22	30
18.	MAILUNA TAQIYYA RAMADHANI	22	30
19.	MAULIDYA REVA ANGGRAINI	22	30
20.	MUHAMMAD KENZO WIJAYA	22	30
21.	MUHAMMAD KHAIZURAN AL KAFI	22	30
22.	MUHAMMAD RAFFI AHZACHEL FAHREZA	22	30
23.	NADYA LYSSA AZZAHRA	22	32
24.	NYI RATU NINDYA ALMAHYRA	24	30
25.	RAFANIA AURELIA EVERLIN	21	30
26.	REVALINA RIZKY AMALIA	21	30
27.	TABINA KARAMINA SAFURA	21	30
28.	VICTOR AHZA HABSUYI	22	30
29.	NARAYA SASIKIRANA	22	30

	HEIDI		
<b>Jumlah</b>		21, 5	30, 4

### Hasil Pretest Posttest Kelas Kontrol

No.	Responden	Pretest	Posttest
1.	AKHSANY ADITYA	20	19
2.	ALESA KRASAVA ASILA	8	21
3.	ALICHA MYESHA AL AGSIS	9	22
4.	ANITA RAHMAWATI	9	24
5.	ARSYFA KHUMAIRA AZZAHRA LATHIFAH	10	22
6.	ARYA GALANG SATRIYA	10	24
7.	AYUNDYA SUKMA LARASATI	9	22
8.	BADRIYATUL ISTIQOMAH	12	21
9.	BRAJAMUKTI ABDHI RABBANI	10	22
10.	HUSNA NUR RAHMA	10	22
11.	I GUSTI BAIHAI ABADI	10	24
12.	IRFAN MAULANA	10	22
13.	IZZATUNNISYafa ZAHIDA AZZAHRA	10	23
14.	LUTHFI SAKHI ZAIDAN NUR	9	23
15.	MAHATMASHINTA TSUROYA FAUZ	9	24
16.	MOCHAMMAD ARSA ADI RATAMA	11	20
17.	MUHAMMAD ABDUL ODIR AR SHAKA	12	20
18.	MUHAMMADCHADZIQ EL KARKHI	11	18
19.	MUHAMMAD PRDIPA WINARDI	12	20
20.	MUHAMMAD RAFASYA NUR SIDI	11	21
21.	MUHAMMAD SHOFAUN SANTOSO	11	22
22.	NADA ALMIRA	11	20
23.	RACHEL PUTRI WIBOWO	11	21
24.	RANGGA ADICANDRA	13	24
25.	REVAN FADIL RAMADHAN	11	22
26.	RIO RIFKI ANDRIANO	10	22
27.	SHAQUEENA ETHA AZKYRA	10	20
28.	WILDAN RIZKI PUTRA ARIANSYAH	10	22
29.	AHMAD HAIDAR FAWWAS	9	23
<b>Jumlah</b>		9,8	21, 7

**Tabel 4.20**  
**Independent Sample Test**

Levene's Test For Equality Of Variances				t-test For Equality Of Means						
Keterampilan membaca	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	lower	upper	
	Equal variances assumed	1,973	,141	-41	56	,000	-19,34	,46373	-20,233	-18,381
	Equal variances not assumed			-41	47	,000	-19,34	,46373	-20,377	-18,760

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000  $t_{hitung} \leq$  dari  $t_{tabel}$  yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen atau adanya pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest dengan menggunakan metode eja untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di MI NU Baitul Mukminin Jati Kudus.

**Tabel 4.21**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	29	6	18	24	21,52	1,243
Post-Test Eksperimen	29	2	30	32	30,48	,871
Pre-Test Kontrol	29	11	9	20	10,97	2,471
Post-Test Kontrol	29	6	18	24	21,72	1,579
Valid N (listwise)	29					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata pretest siswa = 21,52 dan posttest = 30,48 pada kelas eksperimen, sedangkan nilai rata-rata pretest siswa = 10,97 dan posttest = 21,72 pada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian metode eja terdapat perbedaan secara signifikan terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 di MI NU Baitul Mukminin Kudus.

### 3. Analisis Lanjut

#### a. Uji Signifikansi Korelasi Sederhana (Uji T)

Uji signifikansi korelasi sederhana atau uji signifikansi parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing koefisien parameter dengan hipotesis awal yaitu koefisien parameter tidak berpengaruh terhadap model. Salah satu untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Signifikansi Korelasi Sederhana (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,000	,000	32,711	,000
	X_Total	0,196	0,090	0,387	0,038

Kriteria dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak dapat ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan tabel diperoleh dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan nilai signifikan 5% atau uji dua arah  $(0,05/2) = 0,025$ ,  $t_{tabel}$ . Diketahui sebesar 2,056. Terdapat nilai  $t_{hitung}$  2,182 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,056. Nilai  $H_0$  di tolak ditolak (menerima  $H_1$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode eja berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas I pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Baitul Mukminin Jatai Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

- c. Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 25**

**Hasil Output SPSS Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 <sup>a</sup>	,346	,325	2,165

- a. Predictors : (Constant), posttest
- b. Dependent variable : pretest

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,589. Nilai koeisiensi determinasi variabel independen ( X) terhadap dependen ( Y) adalah sebesar 34, 6% . hasil ini diperkuat berdasarkan tabel output diatas, dengan diperoleh angka R Square 0, 346 (34, 6 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu metode pembelajaran terhadap keterampilan membaca siswa sebesar 34, 6 %, sisanya dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1. Perbedaan antara keterampilan membaca siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI NU Baitul Mukminin Kudus Tahun Pelajaran 2023

Perolehan data dari hasil penelitian terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Eja dan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I MI NU Baitul Mukminin. Gambaran tentang metode eja dan keterampilan membaca diperoleh dari data yang dikumpulkan. data yang diperoleh kemudian diolah dan kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang ditetapkan sebagai kelas yang mendapatkan metode eja dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan metode eja atau biasa disebut dengan pembelajaran konvensional.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang diberikan kepada peserta didik yang terdiri dari kelas eksperimen yaitu kelas I A yang berjumlah 29 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas I B yang berjumlah 29 siswa. Untuk deskripsi mengetahui masing-masing hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat dari uraian sebagai berikut :

##### 1. Kelas Eksperimen dengan Metode Eja

Hasil tes merupakan data yang diperoleh dari tes secara tertulis yang sudah dilakukan sejumlah peserta didik. Data yang diperoleh berupa hasil posttest peserta dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tahap posttest dilakukan secara berbeda dari 2 kelas yang sudah ditentukan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas yang sudah ditetapkan sebagai kelas eksperimen menggunakan metode eja sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan metode eja.

Hasil post-test kelas eksperimen dengan diterapkannya metode eja terhadap keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kelas eksperimen sejumlah 29 siswa seluruhnya mengisi posttest yang telah disediakan oleh peneliti

Dari variabel bebas yaitu metode eja ini diperoleh dari tes yang telah diberikan kepada siswa kelas I A sudah dipilih dan ditetapkan sebagai kelas eksperimen adalah kelas I A untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai variabel yang sudah ditentukan. Setelah data diolah menggunakan Software SPSS (Statistical Product and Service Solution) Berdasarkan hasil statistic deskriptif maka dapat diketahui Pres Test Kelas Ekeperimen nilai maksimum 24 dan nilai minimum 18. Nilai mean= 21, 52. Sedangkan pada Post Test Kelas Ekepesrimen nilai minimum 30 maksimum 32, nilai mean 30,48.

Cara mengisi lembar kuisisioner siswa yang berisi tentang metode eja dan keterampilan membaca dengan siswa memberi tanda centang pada kolom yang sudah diberikan skor dari uraian teks bacaan yang sudah disediakan peneliti.

## 2. Kelas Kontrol tanpa Metode Eja

Kelas I B dipilih sebagai kelas kontrol dengan demikian kelas I B tida diberi perlakuan dalam mengetahui kemampuan dalam mengetahui keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kelas kontrol berjumlah 29 siswa dan seluruhnya mengikuti pretest dan posttest yang telah disediakan oleh peneliti. Data kelas kontrol diperoleh dari tes yang telah diberikn kepada siswa kelas I yang sudah dipilih dan ditetapkan sebagai kelas kontrol yaitu kelas I B untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai variabel yag sudah ditentukan.

Setelah data diolah menggunakan Software SPSS (Statistical Product and Service Solution) Berdasarkan hasil statistic deskriptif maka dapat diketahui Pres Test Kelas Kontrol nilai maksimum 20 dan nilai minimum 9 Nilai mean= 10,97. Sedangkan pada Post Test Kelas Ekepesrimen nilai minimum 18 maksimum 24 nilai mean 21,72

Cara mengisi lembar kuisisioner siswa yang berisi tentang metode eja dan keterampilan membaca dengan siswa memberi tanda centang pada kolom yang

sudah diberikan skor dari uraian teks bacaan yang sudah disediakan peneliti.

Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretest untuk kelas eksperimen adalah 37,90, sedangkan untuk nilai posttest eksperimen adalah 36,93. Hasil rata-rata pretest kelas kontrol 16,31, sedangkan untuk nilai rata-rata posttest kelas kontrol adalah 22,00. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada hasil posttest kelas eksperimen menjadi lebih tinggi dengan penggunaan metode eja pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun untuk mengetahui apakah metode eja terhadap keterampilan membaca siswa memberikan pengaruh, peneliti memberikan pretest dan posttest di akhir pembelajaran kepada 29 siswa di kelas I A sebagai kelas eksperimen. Sebelum penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan validasi kepada validator. Setelah dilakukan uji validitas perhitungan kelas eksperimen maka terdapat 8 dinyatakan valid dan 2 dinyatakan tidak valid pada variabel bebas, sedangkan terdapat 6 dinyatakan valid dan 4 dinyatakan tidak valid pada variabel terikat. Pada kelas kontrol terdapat 5 dinyatakan valid dan 5 dinyatakan tidak valid pada variabel bebas, sedangkan terdapat 5 dinyatakan valid dan 6 dinyatakan tidak valid pada variabel terikat.

Dilakukan uji normalitas dan homogenitas data dengan menggunakan SPSS 25 dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh nilai 0,000 pada kelas eksperimen yang hasilnya tidak berdistribusi normal, dan diperoleh nilai 0,200 yang hasilnya berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh nilai sig 0,407, maka nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hasilnya data bersifat homogen.

Uji N-Gain dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan membaca siswa setelah diberi perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang didapatkan oleh siswa. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain Score menunjukkan bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen 12,1182 dengan kategori nilai tinggi sebanyak 29 responden. Sedangkan pada kelas

kontrol hasil nilai N-Gain Score 11, 9902 dengan kategori 1 nilai rendah sebanyak 1 responden dan kategori nilai tinggi 28 responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode eja ini terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca antara kelas eksperimen yaitu kelas I A dan kelas kontrol yaitu kelas I B pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Baitul Mukminin Kudus

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000  $t_{hitung} \leq$  dari  $t_{tabel}$  yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa metode eja berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Selain itu dengan analisis yang dilakukan peneliti, terhadap pengaruh yang signifikan antara metode eja terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Baitul Mukminin. Pada koefisien determinasi diperoleh bahwa metode eja terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berpengaruh sebesar 34,6 %. Hasil dari nilai signifikansi pada tabel uji signifikansi parsial (Uji t) dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan nilai signifikan 5% atau uji dua arah  $(0,05/2)=0,025$ ,  $t_{tabel}$ . Diketahui sebesar 2, 056. Terdapat nilai  $t_{hitung}$  2,182 lebih besar dari  $t_{tabel}$ . 2, 056. Nilai Maka  $H_0$  di tolak ditolak (menerima  $H_1$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode eja berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas I pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Baitul Mukminin Jatai Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode eja terdapat perbedaan keterampilan membaca pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 1 di MI NU Baitul Mukminin Kudus. Pada kelas 1 A sebagai kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas I B sebagai kelas kontrol. Dari hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan teori menurut Heru Suyoto mengatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan terjadinya perubahan pada orang yang

belajar. Dengan keterampilan membaca, menulis dan berhitung siswa dapat mengadakan perubahan-perubahan pada tingkah lakunya sebagai hasil dari proses belajar. Tanpa penguasaan ketiga keterampilan hasil tersebut, siswa akan mengalami kesulitan menguasai ilmu pengetahuan dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, keterampilan membaca akan mempermudah siswa untuk dapat menulis dan berhitung. Siswa tidak mampu menulis dan berhitung atau menggali ilmu pengetahuan sebelum siswa dapat menguasai keterampilan membaca.

